

INCREASING PARTICIPATION AND RESULTS OF IPS LEARNING THROUGH ROLE PLAY LEARNING MODEL

Esi Suciptiati^{1a}, Hasan Bisri¹, Mega Febriani Sya¹,

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi no 1 kotak pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondensi: Esi Suciptiati. email: ecisuciptiati@gmail.com

ABSTRACT

Learning social class is considered to be very dull because methods used impressed monotonous and materials social class too difficult to be understood as the use of the method or learning model a bad. Learning model role-playing considered an learning model right moment in learning social class especially to the matter cooperation around home and school because learning model this is learning role-playing which involved all students in learning. The formulation problems of research is how to increase participation and social study results through learning model role playing in third grade SDN Kampung Tengah-Purasada Bogor Districts ?. The purpose of this research is to increase participation and ips study results through learning model role playing in third grade SDN Kampung Tengah Purasada Bogor Districts. Learning model role play is a way a lesson mastery materials through the development of the imagination and understanding with the role of students as of a character living or inanimate objects .This game is generally carried out on more than one person . Research methodology used in this research was research methodology the act of class. The data collected through interview, observation, test formative and documentation. Technique analysis the data used is a technique data analysis qualitative and quantitative with determine the value of study results, the percentage participation student learning, the percentage learning, and average score. The target the success of research it is the start the percentage participation the students were 80 % of all students and the percentage study results 80 % with an average 70. In the early the percentage participation the students were 44,11 % of all students and the percentage study results 32,9 % with an average 60 .In cycle 1, the percentage participation the students were 60,29 % of all students and learn 70,58 % with average score 69,41. In cycle 2 the percentage participation the students were 81,61 % of all students and the percentage learn 88,23 % with average score 73,52. Thus that through learning model role-playing the participation of students and study results social class students to the matter cooperation in home environment and schools can be increased. The research findings, writer member advice to teachers to add insights into learning model to improve study results.

Keywords: study results, participation, role play, model, learning.

ABSTRAK

Pembelajaran IPS dirasakan sangat membosankan dan terlalu sulit untuk dipahami karena penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran bermain peran (Role Play) dianggap suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS terutama pada materi kerjasama disekitar rumah dan sekolah karena yang melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran bermain peran (Role Play) di kelas III SDN Kampung Tengah – Puraseda Kabupaten Bogor. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas. Terkumpulnya data lewat wawancara, observasi, tes formatif dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu teknik analisis data kualitatif serta kuantitatif dengan menentukan nilai hasil belajar, persentase partisipasi belajar siswa, persentase ketuntasan belajar, dan rata-rata nilai. Target keberhasilan awal persentase partisipasi siswa adalah 80% dan presentase ketuntasan hasil belajar 80% dengan rata-rata 70. Pada keadaan awal persentase partisipasi siswa adalah 44,11% dari dan presentase ketuntasan hasil belajar 32,9% dengan rata-rata 60. Pada siklus 1, persentase partisipasi siswa adalah 60,29% serta ketuntasan belajar 70,58% dengan rata-rata nilai 69,41. Pada siklus 2 persentase partisipasi siswa adalah 81,61% dan persentase ketuntasan belajar 88,23% dengan rata-rata nilai 73,52. Dengan demikian bahwa melalui model pembelajaran bermain peran (role play) partisipasi siswa dan hasil belajar IPS siswa pada materi kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah dapat ditingkatkan. Atas temuan penelitian, penulis member saran kepada guru guna memperluas wawasan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Partisipasi, Role Play, model, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS bermaksud supaya siswa mendapati kapabilitas pengenalan konsep, mendapati kapabilitas dasar guna berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. Pengajaran yang efektif yakni pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Artinya keefektifan pada pembelajaran membutuhkan keterkaitan murid didik di dalamnya. Siswa ditempatkan sebagai subjek didik. (Umar Hamalik, 2011)

Pembelajaran IPS hendaknya tersusun dengan sistematis, secara komprehensif juga tersusun terpadu yang didapati pada pembelajaran melangkah menuju ke hal kedewasaan juga keberhasilan dalam tatanan bermasyarakat. Melalui keterlibatan murid didik secara aktif sehingga mekanisme pembelajaran sudah dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan komunikasi diantara murid didik dan pendidik. Maksud lainnya dari partisipasi belajar siswa yakni salah satunya prinsip yang perlu diperhatikan pendidik disaat mekanisme pembelajaran. Adapun

pengertian pembelajaran menurut Susanto mengemukakan bahwa “Pembelajaran dimaknai selaku mekanisme interaksi anak ajar dengan pendidiknya serta sumber yang dipakai belajar terhadap lingkungan belajar.(Ahmad Susanto, 2014) Namun fenomena yang beragam yang tengah terjadi diantaranya partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS menurun. Pelajaran IPS dianggap pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Fakta yang muncul di SDN Kampung Tengah, pada mekanisme pembelajaran IPS di kelas III SDN Kampung Tengah, partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS sangat kurang, tidak sedikitnya murid didik yang berbincang bersama kawannya dan bermain ketika proses pembelajaran berlangsung, ditambah pula dengan masih banyaknya siswa yang pasif dari pada yang aktif, akibatnya hasil sebab akibatnya dari belajar IPS murid didik kurang dari KKM.

KKM adalah kriteria terendah untuk menyatakan siswa mencapai nilai ketuntasan. Kondisi di kelas III SDN Kampung Tengah Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, dimana dari 17 siswa yang ada, hanya 7 murid didik ataupun 41 % yang berpartisipasi dalam belajar, sisanya 10 Orang murid didik ataupun 59 % siswa belum berpartisipasi dalam belajar. Hasil sebab akibatnya dari belajar IPS di SDN Kampung Tengah pun rendah, bisa terlihat pada hasil dari Ulangan Tengah Semester ganjil tahun 2015-2016 berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester IPS Kelas III

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AGIS AGISTIANI	60	65	Tidak tuntas
2	ALIN	50	65	Tidak tuntas
3	AYU PUTRI	80	65	Tuntas
4	DENIS RAISUSTAMA	70	65	Tuntas
5	FERI	50	65	Tidak tuntas
6	FIJRIANI	60	65	Tidak tuntas
7	HASAN	50	65	Tidak tuntas
8	MANDA	60	65	Tidak tuntas
9	MAULANA	60	65	Tidak tuntas
10	MAULANA S.	50	65	Tidak tuntas
11	NUR ERLANGGA	50	65	Tidak tuntas
12	SITI MUNAWAROH	65	65	Tuntas
13	PINA ROSITA	70	65	Tuntas

14	SINTIA AULIA	50	65	Tidak tuntas
15	VINO FAJAR	50	65	Tidak tuntas
16	WINDA KHAIUNISSA	80	65	Tuntas
17	ZAHROTUSSITA	70	65	Tuntas
JUMLAH		1090		
RATA-RATA		64,11		

Berdasarkan data tersebut hanya 6 murid didik ataupun 35% yang mencapai KKM, sisanya 11 murid didik ataupun 65% belum mencapai KKM. Pembelajaran IPS dirasakan sangat membosankan sebab metode yang tengah dipergunakan terlalu membosankan juga materi IPS terlalu susah untuk dipahami karena penggunaan metode maupun model pembelajaran yang kurang tepat. Kondisi ini selaku pendidik harus lebih kreatif dalam mengemas suatu pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran bisa dikatakan rencan pembentukan rancangan bahan ajar (Rusman,2013). Model Pembelajaran jenis Bermain Peran (Role Play) dianggap suatu jenis model pembelajaran yang tepat dipergunakan pada pembelajaran IPS terutama pada materi kerjasama disekitar rumah serta sekolah karena pembelajaran dengan bermain peran yang melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas. Dengan mempergunakan jenis penelitian ini diharapkan akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yakni salah satunya dari jenis penelitian tindakan yang terlaksana praktisi pada lingkup pendidikan seperti pendidik, dosen, ataupun instruktur dalam mekanisme pembelajaran di kelas. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu (PTK), kondisi ini dikarenakan:

1. Adanya permasalahan yang berada didalam kelas
2. Perbaikan terhadap metode maupun model pembelajaran yang diuji coba dapat dilakukan pada batasan waktu yang singkat.

Penelitian ini terlaksana antara peneliti serta guru dengan upaya mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk menaikkan hasil sebagai

akibat dari mekanisme belajar anak akan mekanisme pembelajaran IPS di dalam kelas. Metode PTK ialah suatu dari bentuk penelitian yang terlaksana pendidik terhadap penyelesaian kendala yang dihadapi pada setiap tugas intinya, ialah memanager keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. PTK bertujuan yakni merenovasi serta menambahkan mutu keterampilan dalam situasi pembelajaran di area kelas dengan berkesinambungan. Tujuan ini hendaknya erat melekat pada pribadi pendidik dalam penunaian ataupun penuntasan misi professional kependidikannya. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut (Zainal Aqib, 2006):

1. Didasarkan karena adanya kendala yang tengah dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya hubungan kolaborasi antara pendidik dan peneliti dalam upaya perbaikan mekanisme kegiatan belajar mengajar.
3. Peneliti sekaligus berperan selaku praktisi yang melakukan refleksi.
4. PTK bertujuan untuk merenovasi serta menambahkan kualitas pendidik dalam praktik instruksional.
5. Dilaksanakan melalui proses beberapa siklus kegiatan.

Pihak yang mengerjakan tindakan yakni pendidik (guru), serta yang mengerjakan kegiatan observasi adalah peneliti bukan pendidik (guru) yang sedang melaksanakan tindakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri Kampung Tengah Kabupaten Bogor Kabupaten Bogor penelitian ini terselenggara di Kelas III SD Negeri Kampung Tengah Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2015/2016 Sekolah ini berada di lingkungan Kabupaten Bogor dengan total 134 murid didik yang terdiri dari: 21 siswa kelas I, 24 siswa kelas II, 17 siswa kelas III, 24 murid didik kelas IV, 26 siswa kelas V, dan 22 siswa kelas VI. Staf pengajar terdiri dari 8 guru dan 1 kepala sekolah.

2. Waktu Penelitian

PTK ini dilaksanakan pada Kelas III SD Negeri Kampung Tengah Kabupaten Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Terlaksana selama 2 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2015 sampai dengan November 2015.

Subjek Penelitian

PTK ini merupakan penelitian berdasarkan permasalahan yang riil dalam mengembangkan

pembelajaran IPS. Subjek penelitiannya ialah guru kelas III dan objek yang ditelitinya murid didik kelas III SDN Kampung Tengah Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 7 murid didik laki-laki serta 10 murid didik perempuan.

Prosedur Penelitian.

Desain dan Prosedur tindakan dari PTK yakni berikut ini:

1. Perencanaan Penelitian Masalah penelitian yang diambil dalam penelitian adalah kurangnya partisipasi siswa dan kurangnya hasil dari sebab akibat belajar IPS murid didik di kelas III SDN Kampung Tengah Kabupaten Bogor.

- a. Penentuan pemecahan masalah

Melihat permasalahan diatas, pemecahan masalahnya adalah penggunaan model Pembelajaran Bermain Peran (Role Play) pada materi kerjasama disekitar rumah serta sekolah di kelas III SDN Kampung Tengah Kabupaten Bogor.

- b. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian berdasarkan permasalahan yang riil dalam mengembangkan pembelajaran IPS. PTK ini merupakan penelitian berdasarkan permasalahan yang riil dalam mengembangkan pembelajaran IPS. Subjek penelitiannya ialah guru kelas III dan objek yang ditelitinya murid didik kelas III SDN Kampung Tengah Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 7 murid didik laki-laki serta 10 murid didik perempuan.

- c. Penentuan jadwal penelitian

2. Pelaksanaan PTK

PTK akan dilaksanakan lebih dari satu siklus, dalam satu siklus memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan diantaranya adalah identifikasi masalah, serta perencanaan atas tindakan, pelaksanaan, observasi juga refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus pertama mendapati empat kegiatan ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan pengamatan dan refleksi.

Kegiatan siklus kedua umumnya sama serta terdapat beragam penambahan perombakan dari semua tindakan sebelumnya yang tentunya diperuntukan merombak beragam rintangan yang ditemui di siklus pertama. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan urutan berikut ini:

- a. Perencanaan Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap yaitu:

- 1) Peneliti menyusun rencana pembelajaran
- 2) Peneliti menyiapkan fasilitas juga sarana yang hendaknya dibutuhkan saat pembelajaran.
- 3) Peneliti menyiapkan blanko evaluasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini berkesesuaian dengan Pembelajaran menggunakan media presentasi diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan apersepsi sebagai langkah untuk menggali dan mendapati kognitif awal siswa.

- 2) Kegiatan Inti

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melewati pengaplikasian pembelajaran bermain peran (Role Play) pada aktivitas murid didik saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diobservasi oleh rekan guru sejawat (guru pamong)

- 3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari itu.

c. Observasi

Observasi ini dibantu teman sejawat. Observasi terlaksana supaya mendapati seberapa jauh efek dari pelaksanaan tindakan untuk mencapai sasaran. Observasi dalam PTK ini menggunakan tehnik observasi partisipatif, dimana peneliti yang bertugas sebagai observer , terlibat dalam kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Observasi dalam PTK ini pun bermanfaat guna mendapati seberapa jauh kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan tersebut menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Dalam observasi ini diharapkan mampu mengetahui dan merekam semua gejala dengan lengkap baik yang terencana maupun yang tidak terencana, baik yang mendapati sifat mendorong maupun menghalangi efektifitas tindakan.

d. Refleksi

- a. Refleksi ialah bentuk aktivitas untuk mengkaji informasi yang didapati melalui hasil penelitian, yang dilakukan antara pendidik juga peneliti secara kolaboratif untuk mendiskusikan hasil dari aktivitas yang sudah dikerjakan saat proses pembelajaran. Tahap ini dikerjakan analisis data mengenai proses dan masalah yang ditemukan serta

dilanjutkan dengan menetapkan tindakan selanjutnya berdasar atas hasil yang didapati dari analisis kegiatan. Rencana Tindakan siklus Ke-1

PTK akan dilaksanakan lebih dari satu siklus, dalam satu siklus memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan diantaranya adalah identifikasi masalah, serta perencanaan atas tindakan, pelaksanaan, observasi juga refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus pertama mendapati empat kegiatan ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan pengamatan dan refleksi.

Kegiatan siklus kedua umumnya sama serta terdapat beragam penambahan perombakan dari semua tindakan sebelumnya yang tentunya diperuntukan merombak beragam rintangan yang ditemui di siklus pertama. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan urutan berikut ini:

- b. Perencanaan Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap yaitu:
 - 1) Peneliti menyusun rencana pembelajaran
 - 2) Peneliti menyiapkan fasilitas juga sarana yang hendaknya dibutuhkan saat pembelajaran.
 - 3) Peneliti menyiapkan blanko evaluasi.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini berkesuaian dengan Pembelajaran menggunakan media presentasi diantaranya adalah:
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
Peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan apersepsi sebagai langkah untuk menggali dan mendapati kognitif awal siswa.
 - 2) Kegiatan Inti
Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melewati pengaplikasian Role Play pada aktivitas murid didik saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diobservasi oleh rekan guru sejawat (guru pamong)
 - 3) Kegiatan Akhir
Peneliti memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari itu.
- d. Observasi
Observasi ini dibantu teman sejawat. Observasi terlaksana supaya mendapati seberapa jauh efek dari pelaksanaan tindakan untuk mencapai sasaran. Observasi dalam PTK ini menggunakan tehnik observasi partisipatif, dimana peneliti yang bertugas sebagai observer , terlibat dalam kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Observasi dalam PTK ini pun bermanfaat guna mendapati seberapa jauh kesesuaian

antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan tersebut menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Dalam observasi ini diharapkan mampu mengetahui dan merekam semua gejala dengan lengkap baik yang terencana maupun yang tidak terencana, baik yang mendapati sifat mendorong maupun menghalangi efektifitas tindakan.

e. Refleksi

Refleksi ialah bentuk aktivitas untuk mengkaji informasi yang didapati melalui hasil penelitian, yang dilakukan antara pendidik juga peneliti secara kolaboratif untuk mendiskusikan hasil dari aktivitas yang sudah dikerjakan saat proses pembelajaran. Tahap ini dikerjakan analisis data mengenai proses dan masalah yang ditemukan serta dilanjutkan dengan menetapkan tindakan selanjutnya berdasar atas hasil yang didapati dari analisis kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD): Melakukan kerjasama dilingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/Desa. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Selain itu hal utama yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan RPP adalah model pembelajaran yang dipilih, yaitu *Role Play*.

Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu skenario bermain peran yang nantinya akan dibagikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, hal ini bertujuan agar siswa mampu mempelajarinya terlebih dahulu.

a. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Ke-1

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I dapat dilaksanakan dengan lancar. Kesemua murid didik kelas III yang totalnya 17 murid didik semuanya hadir. Pada siklus ke-1 dibuat 1 kali pertemuan melalui rincian kegiatan berikut ini:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdoa, mengucapkan salam mempersiapkan penggunaan media saat pembelajaran dan pemaparan tujuan atas pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Pendidik membuat grup murid didik dengan beranggotakan 5-6 orang.

b) Memberikan penjelasan tentang kerjasama dilingkungan rumah juga sekolah.

c) Memanggilkan para murid didik yang telah ditunjukguna memainkan

skenario yang sebelumnya dipersiapkan.

- d) Tiap murid didik berada di grupnya sambil mengamati skenario tentang kerjasama dilingkungan rumah yang sedang diperagakan.
- e) sesudahnya ditampilkan, tiap murid didik diberikan lembar kerja guna membahas ataupun memberi penilaian
- f) Tiap-tiap grup memaparkan hasil atas kesimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Pendidik beserta murid didik bersamaan menyimpulkan kajian yang telah sudah dipelajari kemudian berdoa juga mengucap salam.

Data

Data maupun informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji yakni data kualitatif. Informasi tersebut hendaknya terdapat dari berbagai sumber data serta jenis data yang bisa dimanfaatkan berikut ini meliputi:

1. Murid Kelas III SD Negeri Kampung Tengah Kabupaten Bogor Kabupaten Bogor;
2. Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
3. Informan (guru); dan
4. Dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah laporan dari pengamatan pada subyek tertentu. Sumber penelitian yakni Kelas III semester I SD Negeri Kampung Tengah Kabupaten Bogor Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2013/2014 dan guru kelas. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif yang berupa nilai prestasi belajar IPS dan data kualitatif berupa aktivitas murid saat teknis pembelajaran. Data partisipasi murid dikumpulkan melalui cara:

1. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pelaksanaan dilakukan secara lisan saat pertemuan tatap muka perorangan. Pelaksanaan kegiatan wawancara ini dilakukan kepada responden seperti kepala sekolah, pendidik serta murid didik guna mengetahui keadaan guru, situasi sekolah, latar belakang peserta didik, bagaimana hasil sebab akibat belajar IPS murid didik akan kajian Kerjasama dilingkungan sekolah dan rumah.
2. Observasi Catatan dari hasil observasi ini dipergunakan guna mendapati seberapa jauh peningkatan yang terjadi saat hasil sebab akibat belajar murid didik pada Kerjasama disekitar rumah dan sekolah, respon siswa terhadap apa yang dikerjakan pendidik saat mengaplikasikan bermain peran dan sikap guru terhadap anak.

3. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis beragam dokumen baik yang tertulis, gambar ataupun elektronik. Dokumen tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Dokumen yang diambil adalah daftar hasil belajar kelas III pada materi Kerjasama disekitar rumah serta sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

1. Format Soal Isian dan Pilihan Ganda. Soal isian diberikan kepada siswa setelah pra siklus kegiatan selesai dilaksanakan, sedangkan format soal pilihan ganda diberikan kepada siswa setelah siklus tindakan dilaksanakan. Soal yang diberikan untuk menjaring data tentang hasil belajar
2. Lembar Observasi. Lembar observasi diisi oleh guru pamong yang berasal dari kelas lain. Lembar Observasi berisi kuisisioner tentang situasi mengajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan penghitungan hasil tes. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar

$$N = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai tes

Penilaian diukur dengan skala penilaian 1-100 sebagai berikut:

81 – 100 : Sangat Baik

71 – 80 : Baik

61 – 70 : Cukup

51 – 60 : Kurang

00 – 50 : Gagal

b. Presentasi Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Data ketuntasan belajar diambil dengan ketentuan sebagai berikut :

65 – 100 = Tuntas

<65 = Tidak tuntas

c. Nilai Rata-rata Kelas

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rerata kelas

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Pra Siklus

Kegiatan pada pertemuan Pra Siklus ini adalah meliputi kegiatan awal, kegiatan di inti, juga kegiatan di akhir.

a. Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian bersamaan pendidik juga murid didik berdoa, guru mengabsen siswa dan menyiapkan media pembelajaran. Pada kegiatan awal ini dilakukannya apersepsi bersama pendidik dengan menanyakan kepada siswa daur hidup hewan. Selanjutnya hendaknya tujuan akan pembelajaran dinformasikan pendidik.

b. Kegiatan Inti

Guru menampilkan beberapa gambar-gambar tentang kerjasama dilingkungan rumah juga sekolah.. Kemudian pendidik juga murid didik bertanya-jawab mengenai gambar yang ada papan tulis. Dengan penuh keberanian, siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh kerjasama. Selanjutnya siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai penugasan yang hendaknya diskusikan. Siswa melalui bimbingan pendidik dibagi

kedalam 3 kelompok yang heterogen. Kemudian pendidik menerangkan akan kajian kerjasama dilingkungan rumah juga sekolah. Siswa dalam kelompok melakukan kegiatan diskusi, sesudahnya murid didik dalam kelompok membuat kesimpulan dari kegiatan. Selanjutnya murid didik dikasih kesempatan guna bertanya akan hal yang sebelumnya dipahami. pendidik juga murid didik bertanya-jawab membetulkan kesalahan pahaman, memberikan penguatan juga penyimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Pendidik juga murid didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Pendidik memberikan evaluasi akan kajian yang sebelumnya dibahas dan dengan rasa percaya diri siswa bertanggung jawab menjawab soal evaluasi secara teliti dan tekun. Guru menyampaikan penindaklanjutan dengan meminta murid didik guna memahami kajian setelahnya

2. Observasi

b. Aktifitas Guru Pra Siklus

Berdasarkan hasil dari aktivitas pengamatan yang dikerjakan observer terhadap aktifitas pendidik di pra siklus didapatkan data berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru pada penelitian Pra Siklus

No	Aspek yang di observasi	Skala Nilai			
		K	C	B	SB
1	Memotivasi siswa terhadap pelajaran yang akan dimulai (apersepsi)		√		
2	Mengarahkan perhatian siswa kepada masalah pokok		√		
3	Memilih sumber belajar membimbing siswa melakukan pengamatan		√		
4	Membimbing siswa melakukan pengamatan diskusi dan dalam menyimpulkan hasil		√		
5	Mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran			√	
6	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		
7	Menguasai materi secara keseluruhan		√		
8	Melakukan pembelajaran secara individu dan		√		

	kelompok	
9	Membantu menumbuhkan kepercayaan diri	√
10	Menggunakan metode yang sesuai dan teknik yang bervariasi	√
Kategori		CUKUP

Keterangan :

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

BS = Baik Sekali

Berdasarkan hasil penilaian dalam kegiatan refleksi yang hendaknya dikerjakan observer sebagai teman sejawat dalam menilai keaktifan guru, maka di simpulkan keaktifan guru pada penelitian akan pra siklus terlibat ke kriteria cukup. Namun demikian dari hasil diskusi masih banyak ditemukan kelemahan dan kekurangan. sebabnya akan di perbaiki pada siklus I.

b Data Partisipasi Siswa.

Tabel 3. Data Partisipasi Siswa pada Pra Siklus

	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
a	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	10 orang	58,82 %
b	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	8 orang	47,05%
c	Keaktifan siswa dalam bertanya	5 orang	29,41%
d	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	5 orang	29,41%
e	Ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran	10 orang	58,82 %
f	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	8 orang	47,05%
g	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	4 orang	23,52%
h	Mengerjakan soal evaluasi	10 orang	58,82%
Rata-rata			44,11 %

Keterangan :

0-30= Sangat kurang

31-50= Kurang

51-70= Cukup

71-90= Baik

> 90= Sangat Baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil belajar pada pra siklus

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AGIS AGISTIANI	65	65	Tidak tuntas
2	ALIN	50	65	Tidak tuntas
3	AYU PUTRI	80	65	Tuntas
4	DENIS RAISUSTAMA	60	65	Tidak tuntas
5	FERI	50	65	Tidak tuntas
6	FIJRIANI	60	65	Tidak tuntas
7	HASAN	65	65	Tuntas
8	MANDA	60	65	Tidak tuntas
9	MAULANA	60	65	Tidak tuntas
10	MAULANA S.	50	65	Tidak tuntas
11	NUR ERLANGGA	50	65	Tidak tuntas
12	SITI MUNAWAROH	50	65	Tidak tuntas
13	PINA ROSITA	70	65	Tuntas
14	SINTIA AULIA	50	65	Tidak tuntas
15	VINO FAJAR	50	65	Tidak tuntas
16	WINDA KHAIUNISSA	80	65	Tuntas
17	ZAHROTUSSITA	70	65	Tuntas
JUMLAH		1020		
RATA-RATA		60		

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

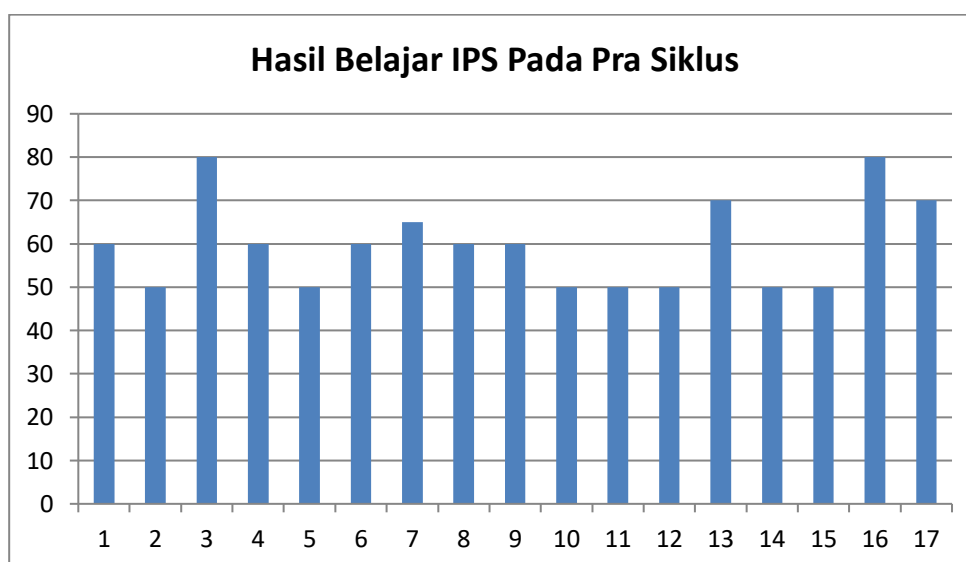
$$\sum \text{Siswa}$$

$$= \frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar

Hasil sebab belajar yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sejumlah 12 murid didik mendapati nilai kurang dari 65, sebanyak 5 murid didik mendapati nilai 65 atau lebih dengan nilai rata-rata 60 Ketuntasan belajar sebesar 35,29% . Data-data tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar IPS Pada PraSiklus

4. Analisis dan Refleksi

Berdasar atas dari hasil yang didapati atas observasi pra siklus bahwa persentase partisipasi siswa terbilang kurang ialah 44,11% dan persentase ketuntasan sebesar 35,29% pada rata-rata 60, maka hasil tersebut dijadikan sebagai bahan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan metode PTK. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas lain mengenai model pembelajaran Bermain peran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan dengan diterapkannya Role Play ini dapat meningkatkan partisipasi juga hasil sebab atas belajar murid didik dalam IPS.

5. Deskripsi Hasil Siklus 1

f. Rencana Tindakan siklus Ke-1

PTK akan dilaksanakan lebih dari satu siklus, dalam satu siklus memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan diantaranya adalah identifikasi masalah, serta

perencanaan atas tindakan, pelaksanaan, observasi juga refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus pertama mendapati empat kegiatan ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan pengamatan dan refleksi.

Kegiatan siklus kedua umumnya sama serta terdapat beragam penambahan perombakan dari semua tindakan sebelumnya yang tentunya diperuntukan merombak beragam rintangan yang ditemui di siklus pertama. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan urutan berikut ini:

- g. Perencanaan Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap yaitu:
 - 4) Peneliti menyusun rencana pembelajaran
 - 5) Peneliti menyiapkan fasilitas juga sarana yang hendaknya dibutuhkan saat pembelajaran.
 - 6) Peneliti menyiapkan blanko evaluasi.
- h. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini berkesesuaian dengan Pembelajaran menggunakan media presentasi diantaranya adalah:
 - 2) Kegiatan Pendahuluan
Peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan apersepsi sebagai langkah untuk menggali dan mendapati kognitif awal siswa.
 - 4) Kegiatan Inti
Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melewati pengaplikasian Role Play pada aktivitas murid didik saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diobservasi oleh rekan guru sejawat (guru pamong)
 - 5) Kegiatan Akhir
Peneliti memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari itu.
- i. Observasi
Observasi ini dibantu teman sejawat. Observasi terlaksana supaya mendapati seberapa jauh efek dari pelaksanaan tindakan untuk mencapai sasaran. Observasi dalam PTK ini menggunakan tehnik observasi partisipatif, dimana peneliti yang bertugas sebagai observer , terlibat dalam kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Observasi dalam PTK ini pun bermanfaat guna mendapati seberapa jauh kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan tersebut menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Dalam observasi ini diharapkan mampu mengetahui dan merekam semua gejala dengan lengkap baik yang terencana maupun yang tidak terencana, baik yang mendapati sifat

mendorong maupun menghalangi efektifitas tindakan.

j. Refleksi

Refleksi ialah bentuk aktivitas untuk mengkaji informasi yang didapati melalui hasil penelitian, yang dilakukan antara pendidik juga peneliti secara kolaboratif untuk mendiskusikan hasil dari aktivitas yang sudah dikerjakan saat proses pembelajaran. Tahap ini dikerjakan analisis data mengenai proses dan masalah yang ditemukan serta dilanjutkan dengan menetapkan tindakan selanjutnya berdasar atas hasil yang didapati dari analisis kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD): Melakukan kerjasama dilingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/Desa. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Selain itu hal utama yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan RPP adalah model pembelajaran yang dipilih, yaitu *Role Play*.

Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu skenario bermain peran yang nantinya akan dibagikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, hal ini bertujuan agar siswa mampu mempelajarinya terlebih dahulu.

c. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Ke-1

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I dapat dilaksanakan dengan lancar. Kesemua murid didik kelas III yang totalnya 17 murid didik semuanya hadir. Pada siklus ke-1 dibuat 1 kali pertemuan melalui rincian kegiatan berikut ini:

4) Kegiatan Pendahuluan

Berdoa, mengucapkan salam mempersiapkan penggunaan media saat pembelajaran dan pemaparan tujuan atas pembelajaran.

5) Kegiatan Inti

g) Pendidik membuat grup murid didik dengan beranggotakan 5-6 orang.

h) Memberikan penjelasan tentang kerjasama dilingkungan rumah juga sekolah.

i) Memanggilkan para murid didik yang telah ditunjukguna memainkan skenario yang sebelumnya dipersiapkan.

j) Tiap murid didik berada di grupnyanya sambil mengamatiskenario tentang kerjasama dilingkungan rumah yang sedang diperagakan.

k) sesudahnya ditampilkan, tiap murid didik diberikan lembar kerja guna

membahasataupun memberi penilaian

1) Tiap-tiap grup grup memaparkkan hasil atas kesimpulan.

6) Kegiatan Penutup

Pendidik beserta murid didik bersamaan menyimpulkan kajian yang telah sudah dipelajari kemudian berdoa juga mengucapsalam.

c. Obsevasi

1). Aktifitas Guru pada Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru pada siklus 1 didapatkan data sebagai berikut

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru pada penelitian Siklus 1

No	Aspek yang di observasi	Skala Nilai			
		K	C	B	SB
1	Memotivasi siswa terhadap pelajaran yang akan dimulai (apersepsi)				
2	Mengarahkan perhatian siswa kepada masalah pokok		√		
3	Memilih sumber belajar membimbing siswa melakukan pengamatan		√		
4	Membimbing siswa melakukan pengamatan diskusi dan dalam menyimpulkan hasil		√		
5	Mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran			√	
6	Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
7	Menguasai materi secara keseluruhan			√	
8	Melakukan pembelajaran secara individu dan kelompok		√		
9	Membantu menumbuhkan kepercayaan diri		√		
10	Menggunakan metode yang sesuai dan teknik yang bervariasi			√	
Kategori		CUKUP			

Keterangan :

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

BS = Baik Sekali

Berdasarkan hasil penilaian dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh observer ditemukan kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu akan di perbaiki pada siklus 2.

1) Data Partisipasi Siswa.

Tabel 6. Data Partisipasi Siswa pada Siklus 1

Aktivitas Belajar Siswa		Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
a	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	12 orang	70,58 %
b	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	10 orang	58,82%
c	Keaktifan siswa dalam bertanya	10orang	58,82%
d	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	8 orang	47,05%
e	Ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran	11 orang	64,70 %
f	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	10 orang	58,82%
g	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	8 orang	47,05%
h	Mengerjakan soal evaluasi	13 orang	76,47%
Rata-rata			60,29 %

Keterangan :

0-30= Sangat kurang

31-50= Kurang

51-70= Cukup

71-90= Baik

> 90= Sangat Baik

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 7 Hasil belajar pada siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AGIS AGISTIANI	70	65	Tuntas
2	ALIN	60	65	Tidak tuntas
3	AYU PUTRI	80	65	Tuntas
4	DENIS RAISUSTAMA	70	65	Tuntas
5	FERI	60	65	Tidak tuntas
6	FIJRIANI	60	65	Tidak tuntas
7	HASAN	70	65	Tuntas
8	MANDA	70	65	Tuntas
9	MAULANA	70	65	Tuntas
10	MAULANA S.	60	65	Tidak tuntas
11	NUR ERLANGGA	70	65	Tuntas
12	SITI MUNAWAROH	70	65	Tuntas
13	PINA ROSITA	80	65	Tuntas
14	SINTIA AULIA	70	65	Tuntas
15	VINO FAJAR	60	65	Tidak tuntas
16	WINDA KHAIUNISSA	80	65	Tuntas
17	ZAHROTUSSITA	80	65	Tuntas
	JUMLAH	1180		
	RATA-RATA	69,41		

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{17} \times 100\% = 70,58\%$$

Keterangan :

P : Persentase Ketuntasan Belajar

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Ke-I

Hasil belajar pada tabel di atas menunjukkan sejumlah 5 siswa mendapat nilai kurang dari 65, sebanyak 12 siswa mendapat nilai 65 atau lebih dengan rata-rata 69,41. Ketuntasan hasil belajar sebesar 70,58%. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, masih terlihat adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan pendapat, hal ini disebabkan karena kurang terbiasa. Pada kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa saja yang tidak berpartisipasi. Berdasarkan hasil observasi ada sebanyak 60,29% siswa berpartisipasi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian siklus ke 1, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran siklus ke 2, untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Kurangnya keberanian siswa mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi atau kelompok karena kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, peneliti akan memperbaiki pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran dengan membuat skenario drama sebanyak kelompok siswa dengan tema yang berbeda-beda untuk ditampilkan, membagi kelompok siswa secara heterogen, memberikan waktu yang lebih lama kepada siswa untuk mempersiapkan pertunjukan drama.

6. Deskripsi Hasil Siklus 2

a. Rencana Tindakan siklus Ke-2

Pada siklus ke-2 ini, dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD): Melakukan kerjasam dilingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/Desa dengan menggunakan model pembelajaran *Role Play*. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu skenario bermain peran yang nantinya akan dibagikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Pembagian skenario dilakukan dua hari sebelum tindakan siklus ke 2, semua murid akan dilibatkan dalam pembelajaran.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Ke-2

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 2 dapat dilaksanakan dengan lancar. Seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 orang semuanya hadir. Situasi

kelas lebih aktif dan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada siklus ke-2 dibuat 1 kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdoa, mengucapkan salam mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 7-8 orang.
- (b) Memberikan penjelasan tentang kerjasama dilingkungan rumah dan sekolah.
- (c) Setiap kelompok tampil kedepan untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
- (d) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario tentang kerjasama dilingkungan rumah yang sedang diperagakan.
- (e) Setiap kelompok mengamati dan menilai tampilan kelompok yang lain dan di tulis dalam lembar penilaian kelompok.
- (f) Setelah selesai ditampilkan, siswa berdiskusi, masing-masing kelompok membacakan hasil penilaiannya.
- (g) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

3) Kegiatan Penutup

Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian berdoa dan mengucapkan salam

c. Observasi

Data Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2 selanjutnya diadakan tes formatif (soal terlampir) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang telah dicapai. Adapun hasil tersebut tertera pada tabel berikut :

Tabel 8 Data Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	AGIS AGISTIANI	80	65	Tuntas
2	ALIN	70	65	Tidak tuntas
3	AYU PUTRI	80	65	Tuntas
4	DENIS RAISUSTAMA	80	65	Tuntas

5	FERI	60	65	Tidak tuntas
6	FIJRIANI	80	65	Tidak tuntas
7	HASAN	70	65	Tuntas
8	MANDA	70	65	Tuntas
9	MAULANA	80	65	Tuntas
10	MAULANA S.	60	65	Tidak tuntas
11	NUR ERLANGGA	70	65	Tuntas
12	SITI MUNAWAROH	70	65	Tuntas
13	PINA ROSITA	80	65	Tuntas
14	SINTIA AULIA	70	65	Tuntas
15	VINO FAJAR	70	65	Tidak tuntas
16	WINDA KHAIUNISSA	80	65	Tuntas
17	ZAHROTUSSITA	80	65	Tuntas
	JUMLAH	1250		
	RATA-RATA	73,52		

Tabel 4.9 Hasil belajar pada siklus 2

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$$

Keterangan :

P : Persentase Ketuntasan Belajar

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Ke-2

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa persentase partisipasi siswa dikelas III pada pertemuan siklus 2 adalah 81,61 % dan termasuk kategori baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa seluruh siswa memperhatikan dalam pembelajaran, hampir seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 2, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini mengacu pada target keberhasilan yaitu 80% hasil belajar siswa diatas KKM dengan rata-rata nilai 70, sedangkan hasil penelitian siklus ke 2 adalah 88,23% hasil belajar siswa

diatas KKM (tuntas) dengan rata-rata 73, 52. Maka penelitian tindakan ini dinyatakan telah selesai pada siklus ke 2.

Pembahasan

Berdasar atas dari hasil yang didapati atas observasi pra siklus bahwa persentase partisipasi siswa terbilang kurang ialah 44,11% dan persentase ketuntasan sebesar 35,29% pada rata-rata 60, maka hasil tersebut dijadikan sebagai bahan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan metode PTK. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas lain mengenai model pembelajaran Bermain peran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan dengan diterapkannya Role Play ini dapat meningkatkan partisipasi juga hasil sebab atas belajar murid didik dalam IPS.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan sejumlah 5 siswa mendapat nilai kurang dari 65, sebanyak 12 siswa mendapat nilai 65 atau lebih dengan rata-rata 69,41. Ketuntasan hasil belajar sebesar 70,58%. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, masih terlihat adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan pendapat, hal ini disebabkan karena kurang terbiasa. Pada kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa saja yang tidak berpartisipasi. Berdasarkan hasil observasi ada sebanyak 60,29% siswa berpartisipasi dalam pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS bermaksud supaya siswa mendapati kapabilitas pengenalan konsep, mendapati kapabilitas dasar guna berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. Pengajaran yang efektif yakni pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Artinya keefektifan pada pembelajaran membutuhkan keterkaitan murid didik di dalamnya. Siswa ditempatkan sebagai subjek didik. (Umar Hamalik, 2011)

Pembelajaran IPS hendaknya tersusun dengan sistematis, secara komprehensif juga tersusun terpadu yang didapati pada pembelajaran melangkah menuju ke hal kedewasaan juga keberhasilan dalam tatanan bermasyarakat. Melalui keterlibatan murid didik secara aktif sehingga mekanisme pembelajaran sudah dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan komunikasi

diantara murid didik dan pendidik. Maksud lainnya dari partisipasi belajar siswa yakni salah satunya prinsip yang perlu diperhatikan pendidik disaat mekanisme pembelajaran. Namun fenomena yang beragam yang tengah terjadi diantaranya partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS menurun. Pelajaran IPS dianggap pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 2, peneliti dan kolabolator menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini mengacu pada target keberhasilan yaitu 80% hasil belajar siswa diatas KKM dengan rata-rata nilai 70, sedangkan hasil penelitian siklus ke 2 adalah 88,23% hasil belajar siswa diatas KKM (tuntas) dengan rata-rata 73, 52. Maka penelitian tindakan ini dinyatakan telah selesai pada siklus ke 2.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diadakan di SDN Kampung Tengah Kabupaten Bogor, disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran bermain peran (*Role Play*) dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS pada materi kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah.

Implikasi

Metode Pembelajaran bermain peran (*Role Play*) dapat menjadi pilihan bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD pada materi kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Umar., 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi AksaraStandar
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawaliipers